

Pendampingan Produksi dan Inovasi Sabun Cuci Ramah Lingkungan sebagai Produk Unggulan Desa Windusari, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan

¹Arni Muslimah Handayani Widjaja, ²Muhfidlatul Qira'ati, ³Sofia Novita, ⁴Alvine Septian Nugraha, ⁵Lea Haifa Azhar, ⁶Alpin Ashary Muzhaffar, ⁷Kurniati Kevin Haryanti

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

Email: ¹arni_muslimahw@ugj.ac.id, ²qiraatimuhfidlatul@gmail.com,
³sofianvta01@gmail.com, ⁴alvinseptian227@gmail.com,
⁵leahaifaazharazhar@gmail.com, ⁶alpinashary@gmail.com,
⁷kevinkurniati3@gmail.com

Abstract

The UGJ Thematic KKN Group collaborated with the people of Windusari Village to produce an innovation in the production of environmentally friendly soap by utilizing the potential of the village's leading commodities in the form of cloves and nutmeg. The mentoring process targets the PKK group to form women's resilience in village development. This activity was carried out with direct assistance to groups guided by KKN participants. The results of the activity in the form of packaged liquid soap products were then exhibited at the Kuningan Regency Anniversary commemoration event on August 30, 2024, which took place in Linggarjati. The existence of this innovation is expected to encourage village economic resilience in solving the problems of village development and village economic growth. The potential of cohesive community social assets and the support of proactive village governments, efforts to create village superior products with a competitive market scale are expected to be achieved.

Keywords: *one village one product, village economy, village development*

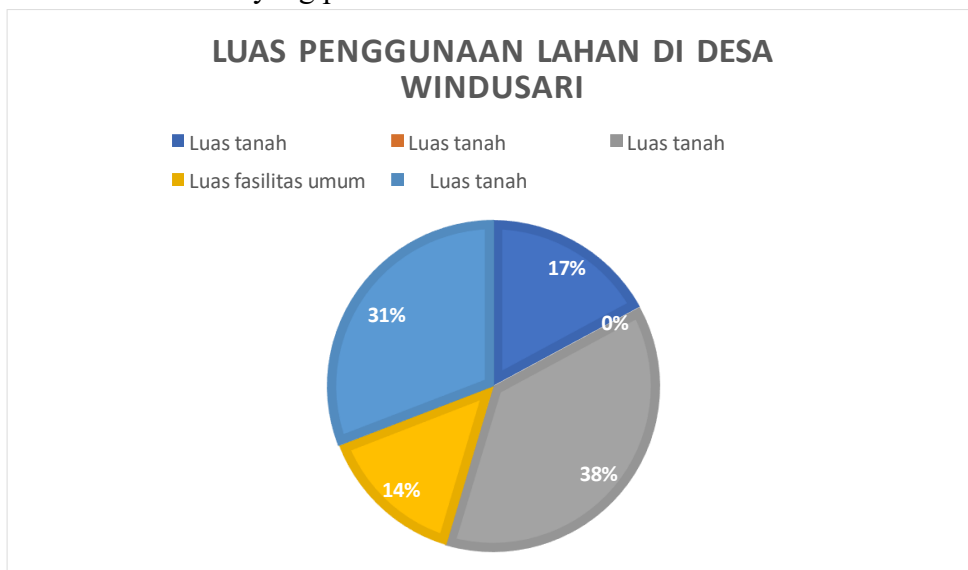
Abstrak

Kelompok KKN Tematik UGJ berkolaborasi bersama masyarakat Desa Windusari menghasilkan inovasi produksi sabun ramah lingkungan dengan memanfaatkan potensi komoditas unggulan desa berupa cengkeh dan pala. Proses pendampingan menasar kelompok PKK untuk membentuk ketangguhan Wanita dalam Pembangunan desa. Kegiatan ini dilakukan dengan pendampingan langsung pada kelompok yang dipandu oleh peserta KKN. Hasil kegiatan berupa produk sabun cair kemasan kemudian dipamerkan dalam acara peringatan Hari Ulang Tahun Kabupaten Kuningan pada 30 Agustus 2024, yang bertempat di Linggarjati. Adanya inovasi ini diharapkan dapat mendorong ketangguhan ekonomi desa dalam menyelesaikan permasalahan Pembangunan desa dan pertumbuhan ekonomi desa. Potensi aset sosial masyarakat yang kohesif dan dukungan pemerintah desa yang proaktif, upaya menciptakan produk unggulan desa dengan skala pasar yang berdaya saing diharapkan dapat tercapai.

Kata Kunci: *one village one product, ekonomi desa, pembangunan desa*

PENDAHULUAN

Desa Windusari di Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan merupakan Desa berkepadatan rendah (9 jiwa/ha) dengan populasi 2.164 jiwa dengan luas 229 ha (Podes, 2024). Ekonomi desa bergerak di sektor agraris dengan 86% penggunaan lahan didominasi oleh lahan pertanian sebagaimana dituntukan pada Gambar 1. Namun demikian, mayoritas masyarakat bukanlah pemilik lahan namun bekerja sebagai buruh tani. Hal ini menyebabkan perekonomian desa menjadi cenderung melambat dan memerlukan upaya untuk mengalami peningkatan. Hal ini tentunya memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat, dimana kini desa Windusari menghadapi isu stunting dan kemiskinan ekstrem yang perlu diselesaikan.



Gambar 1. Persentase Guna Lahan di Desa Windusari, 2024

Dari aspek kependudukan, mayoritas penduduk merupakan tamatan Sekolah Dasar, namun demikian masyarakat memiliki kapasitas aset sosial yang kuat ditandai dengan terpeliharanya gotong royong, pelaksanaan kegiatan budaya, dan kuatnya Kerjasama di dalam kelompok tani. Masyarakat desa juga memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap pemerintah desa sehingga kolaborasi diantara keduanya terjalin secara kohesif. Dimana aset sosial yang kuat merupakan salah satu faktor penting dalam strategi penghidupan masyarakat desa, dan berperan penting dalam menghadapi dinamika desa (Widjaja, 2022).

Desa Windusari juga memiliki hasil bumi yang melimpah diantaranya rempah-rempah berupa cengkeh dan pala. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan nilai tambah ekonomi pada produk olahan desa. Namun sayangnya, sampai saat ini belum dilakukan upaya untuk mengolah hasil panen rempah menjadi produk khas desa. Maka dari itu, Kelompok 29 KKN Tematik UGJ melakukan inisiatif untuk memberikan pelatihan pembuatan produk unggulan desa dengan inovasi sabun cuci ramah lingkungan yang mengandung cengkeh dan pala.

Pencemaran lingkungan adalah salah satu isu global yang menjadi perhatian utama. Pencemaran ini terjadi akibat aktivitas manusia maupun proses alam yang menyebabkan penurunan kualitas lingkungan sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik (Azami & Kustanto, 2023; Heryanti et al., 2023; Idrus et al., 2023; Kurniawansyah et al., 2022; Lambonan, 2020; Radhali & Wahyu Ramadhani, 2021; Zubair et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut, peran manusia dalam menjaga lingkungan menjadi sangat krusial. Salah satu penyebab pencemaran lingkungan adalah limbah yang dihasilkan oleh manusia. Limbah didefinisikan sebagai sisa atau buangan dari suatu aktivitas atau usaha manusia. Jika tidak dikelola dengan baik, limbah, yang merupakan hasil sisa dari aktivitas tersebut, dapat berdampak negatif karena sudah tidak lagi memiliki manfaat (Apriyani dan Nani dalam Rejeki, 2024). Salah satu jenis limbah yang banyak dihasilkan oleh ibu rumah tangga adalah limbah dari kegiatan mencuci. Limbah berupa busa deterjen ini akan terakumulasi di saluran air, masuk ke sistem pembuangan, dan berakhir di sungai, yang pada akhirnya mencemari lingkungan dan air tanah. Limbah deterjen kimia mengandung kadar surfaktan dan fosfat yang tinggi, yang dapat membahayakan dan menyebabkan kematian mikroorganisme di area yang terkontaminasi oleh zat tersebut (Diniah dalam Rejeki, 2024).

Terkait dengan kegiatan KKN, mahasiswa didorong untuk mengkaji dan merumuskan permasalahan kompleks, serta menganalisis potensi dan kelemahan yang ada di masyarakat. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mahasiswa dituntut untuk mengembangkan ilmu yang telah dipelajari agar lebih bermanfaat dan efektif. Oleh sebab itu, teori yang dipelajari di perkuliahan diharapkan dapat diaplikasikan di lapangan, karena pengetahuan teoritis saja tidak akan memberikan gambaran yang nyata tanpa penerapan langsung (Wolo et al., 2020).

Inovasi pembuatan sabun cuci ramah lingkungan ini merupakan bagian dari tema KKN UGJ yaitu “one village one product”. Dengan pendampingan masyarakat dalam menciptakan produk unggulan desa diharapkan daur ekonomi desa menjadi lebih sehat yang ditandai dengan meningkatnya nilai tambah komoditas dan memiliki cakupan pasar lebih luas. Sehingga desa dapat lebih tangguh untuk menyelesaikan isu Pembangunan masyarakat desa dan memiliki daya saing untuk bertumbuh di masa yang akan datang (Hanjarvelianti & Kurniasih, 2020; Kusmiyati et al., 2024; Mokodongan et al., 2023; Syaiful & Anindia, 2023).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat Desa Windusari dalam pembuatan sabun cuci ramah lingkungan berbahan dasar cengkeh dan pala, meningkatkan kapasitas kelompok PKK dalam menghasilkan produk unggulan desa yang bernilai ekonomi tinggi, menciptakan alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat desa melalui pengembangan produk ramah lingkungan. Kegiatan pendampingan produksi sabun cuci ramah lingkungan ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi komoditas unggulan desa dalam menciptakan produk bernilai tambah yang ramah lingkungan. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi: Peningkatan nilai tambah komoditas cengkeh dan pala sebagai bahan baku produk unggulan desa, penguatan kapasitas kelompok PKK dalam mengembangkan kewirausahaan desa,

penciptaan alternatif mata pencaharian yang berkelanjutan bagi masyarakat desa, dan kontribusi terhadap pengurangan pencemaran lingkungan melalui penggunaan produk ramah lingkungan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan penelitian aksi partisipatif (Participatory Action Research) dengan metode pendampingan masyarakat (community mentoring). Pendekatan ini dipilih karena melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, dan evaluasi kegiatan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian terapan yang bertujuan untuk memberikan solusi praktis terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat desa.

Sumber data dalam kegiatan ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan peserta PKK dan aparat desa, serta dokumentasi kegiatan pelatihan. Data sekunder diperoleh dari profil desa, data statistik kependudukan (Podes, 2024), dan literatur terkait pengembangan produk ramah lingkungan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, focus group discussion (FGD) dengan kelompok PKK, serta dokumentasi proses kegiatan.

Proses pendampingan masyarakat dalam membuat produk inovasi sabun cuci ramah lingkungan dilakukan dengan kegiatan pelatihan di rumah warga. Sasaran peserta kegiatan adalah kaum ibu penggerak PKK yang mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga. Kegiatan ini berlangsung dengan kondusif pada tanggal 26 Agustus 2024. Peserta KKN sebagai penggagas kegiatan menyediakan bahan baku pembuatan sabun, sedangkan peserta menyediakan alat yang dibutuhkan. Sabun ramah lingkungan dibuat dengan memanfaatkan eco enzym, sehingga memiliki kadar cemaran yang lebih rendah dibanding sabun yang beredar di pasar. Selain itu, sabun ini diinovasikan dengan sari pala dan cengkeh yang berperan sebagai antiseptik alami. Adapun bahan dari sabun ramah lingkungan terdiri dari texapon, Virgin Coconut Oil, Air destilasi, Eco enzyme murni, Pewangi sabun / fragrance, Ekstrak Pala dan cengkeh.

Pemilihan cengkeh dikarenakan cengkeh merupakan komoditi utama pada desa Windusari dan sekitarnya. Cengkeh memiliki kandungan senyawa aktif seperti eugenol. Eugenol merupakan senyawa utama dalam minyak cengkeh yang memiliki sifat antibakteri, antijamur, dan antioksidan. Senyawa ini mampu membantu membersihkan serta membunuh kuman, sehingga meningkatkan efektivitas sabun dalam membasmi mikroorganisme. Melihat beberapa dampak yang ditimbulkan dari hasil cucian, maka dapat digunakan sabun dengan kandungan texapon dan ekstrak cengkeh sebagai agen antiseptik atau antibakteri. Beberapa penelitian yang mengubah limbah kulit buah menjadi sabun cuci. Dzakhirah, dkk (2024) mengubah kulit buah apel menjadi sabun cair anti bakteri. Salasa dan Ratnah (2021) juga berhasil mengubah kulit buah manggis menjadi sabun. Atas dasar hal tersebut pada pengabdian ini dilakukan pembinaan pembuatan sabun cuci dengan bahan dasar limbah organik (kulit buah) dan pemanfaatan komoditi di Desa Windusari.



Gambar 2. Proses Pendampingan Pembuatan Sabun Ramah Lingkungan, 2024



Gambar 3. Penyerahan Hasil Inovasi Unggulan Desa Kepada Pemerintah Desa Windusari



Gambar 4. Kelompok KKN-29 UGJ Mewakili Kecamatan Nusaherang dalam Pameran Karya di Hari Ulang Tahun Kabupaten Kuningan

Sabun cair yang telah diolah kemudian dikemas dan diberikan label jual untuk meningkatkan branding. Sabun yang telah diproduksi kemudian dipamerkan pada etalase pameran Hari Ulang Tahun Kuningan yang berlangsung pada 30 Agustus 2024 yang bertempat di Linggarjati. Baik Pemerintah desa, masyarakat, maupun peserta pameran sangat antusias terhadap produk hasil inovasi ini, sehingga produk ini memiliki kesempatan untuk dikembangkan sebagai produk unggulan desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan masyarakat dalam membuat sabun ramah lingkungan berbahan dasar hasil alam berupa cengkeh dan pala menghasilkan produk yang berpotensi menjadi produk unggulan Desa Windusari. Peserta PKK sebagai peserta pelatihan memiliki antusiasme yang tinggi dalam terus berinovasi membuat sabun ramah lingkungan dengan memanfaatkan hasil bumi lainnya. Pemerintah Desa juga merespon positif dan mendukung kegiatan yang telah dilaksanakan, bahkan membawa hasil produk sebagai salah satu produk unggulan desa pada yang dipamerkan dalam Hari Ulang Tahun Kabupaten Kuningan pada 30 Agustus 2024 yang berlokasi di Linggarjati.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Dzakhirah et al. (2024) yang berhasil mengembangkan sabun cuci piring ramah lingkungan dengan kombinasi ekstrak kulit buah apel. Kesamaan terletak pada pemanfaatan bahan alami sebagai alternatif bahan kimia sintetis dalam produk pembersih. Namun, kegiatan ini memiliki keunggulan dalam memanfaatkan komoditas unggulan lokal (cengkeh dan pala) yang memiliki sifat antiseptik alami, sehingga memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat desa.

Studi Salasa dan Ratnah (2021) juga menunjukkan keberhasilan pemanfaatan kulit buah manggis untuk sabun cuci tangan. Dibandingkan dengan penelitian tersebut, inovasi sabun di Desa Windusari memiliki keunikan dalam penggunaan eco enzyme yang mengurangi dampak pencemaran lingkungan secara signifikan. Penelitian Kumar et al. (2019) dalam *Journal of Cleaner Production* menegaskan bahwa penggunaan bahan aktif alami dalam produk pembersih dapat mengurangi bioaccumulation zat berbahaya di lingkungan perairan hingga 65%.

Pemanfaatan produk unggulan berbasis hasil bumi desa diharapkan dapat menambah nilai tambah dan nilai jual komoditas. Proses produksi yang digerakan PKK juga dapat menguatkan kapasitas kaum ibu dan perempuan dalam berkontribusi memajukan ekonomi desa. Hal ini diharapkan dapat mempercepat permasalahan Pembangunan desa sehingga desa menjadi berdaya saing dalam pasar ekonomi dan bertumbuh menjadi desa mandiri yang tangguh.

Meskipun menunjukkan hasil positif, kegiatan ini menghadapi beberapa tantangan utama. Pertama, aspek standardisasi produk yang belum memenuhi standar SNI untuk produk pembersih komersial. Kedua, keterbatasan kapasitas produksi yang masih bersifat home industry dengan peralatan sederhana. Ketiga, belum adanya analisis ekonomi kelayakan yang komprehensif untuk menentukan harga jual yang kompetitif di pasar.

Potensi pengembangan ke depan meliputi: (1) Peningkatan kualitas produk melalui kolaborasi dengan lembaga penelitian untuk standardisasi formula, (2) Pengembangan kemasan yang lebih menarik dan ramah lingkungan dengan menggunakan bahan biodegradable, (3) Perluasan jaringan pemasaran melalui platform digital dan kemitraan dengan toko-toko produk organik, (4) Diversifikasi produk dengan mengembangkan varian sabun untuk berbagai kegunaan (sabun cuci piring, sabun mandi, deterjen pakaian).

Pemanfaatan produk unggulan berbasis hasil bumi desa diharapkan dapat menambah nilai tambah dan nilai jual komoditas. Proses produksi yang digerakan PKK juga dapat menguatkan kapasitas kaum ibu dan perempuan dalam berkontribusi memajukan ekonomi desa. Hal ini diharapkan dapat mempercepat permasalahan Pembangunan desa sehingga desa menjadi berdaya saing dalam pasar ekonomi dan bertumbuh menjadi desa mandiri yang tangguh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan KKN Tematik UGJ pada Kelompok 26 Desa Windusari berhasil mendorong masyarakat untuk berinovasi membuat produk unggulan desa berupa sabun cuci ramah lingkungan dengan kandungan cengkeh dan pala. Dimana produk yang dihasilkan juga turut dipamerkan dalam acara pameran hari ulang tahun kuningan. Pembuatan sabun cuci ramah lingkungan ini bisa menambah khasanah produk unggulan desa dan dikembangkan lebih jauh untuk pangsa pasar yang lebih luas, menysasar kelompok masyarakat dengan gaya hidup ramah lingkungan.

Adapun terdapat beberapa saran untuk keberlanjutan PKM ini, diantaranya:1)Perlunya dukungan dari pakar untuk mengarahkan masyarakat dalam memformulasikan sabun ramah lingkungan yang sesuai dengan ketentuan pangsa pasar.2)Perlunya branding dan packaging yang lebih mudah diterima pasar dengan nilai produksi yang rendah.3)Perlunya pembinaan berkelanjutan untuk mendampingi proses produksi, branding, dan marketing.

DAFTAR PUSTAKA

- Azami, T., & Kustanto, A. (2023). Pencemaran, kerusakan alam dan cara penyelesaiannya ditinjau dari hukum lingkungan. *Qistie*, 16(1). <https://doi.org/10.31942/jqi.v16i1.8383>
- Dzakirah, F. A., Agusta, M. R., Nazhiroh, S. U., & Ediyanto. (2024). Inovasi sabun cuci piring (E-Clean) ramah lingkungan dengan kombinasi ekstrak kulit buah apel. *Angstrom Centre of Education Journal Management*, 20–29.
- Hanjarvelianti, S., & Kurniasih, D. (2020). Pemanfaatan minyak jelantah dan sosialisasi pembuatan sabun dari minyak jelantah pada masyarakat Desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kunyit-Mempawah. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 15(2). <https://doi.org/10.29406/br.v17i1.1878>
- Heryanti, F., Subroto, G., Sulastri, S., Hidayat, N., Ismail, M., & Taufik, A. (2023). Tinjauan hukum undang-undang pengelolaan sampah terhadap pencemaran lingkungan. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 9(2). <https://doi.org/10.35326/pencerah.v9i2.3243>
- Idrus, S., Husen, L. O., & Qamar, N. (2023). Penegakan hukum terhadap pencemaran lingkungan laut (Studi pada Kantor Syabandar Utama Makassar). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).
- Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Mustari, M. (2022). Dampak sosial dan lingkungan terhadap pencemaran limbah pabrik. *Civicus: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian*

- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(1).
<https://doi.org/10.31764/civicus.v10i1.9658>
- Kusmiyati, K., Satriyo Nugroho, D., Riska Pradana, K., Normasari, V., & Ayu Mutia, K. (2024). Pelatihan pembuatan sabun cair ramah lingkungan cuci piring dan baju untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK di Kelurahan Bojongsalaman Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 7(2).
<https://doi.org/10.36341/jpm.v7i2.4085>
- Lambonan, J. E. (2020). Penanggulangan pencemaran lingkungan laut menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Kelautan. *Lex Et Societatis*, 8(2).
<https://doi.org/10.35796/les.v8i2.28494>
- Mokodongan, R. S., Fauziah, S. N., & Sari, G. P. (2023). Pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun cuci pakaian pada masyarakat Kranggan Permai Kelurahan Jatisampurna Bekasi. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14571>
- Radhali, & Ramadhani, W. (2021). Pencemaran lingkungan akibat pembuangan limbah yang dilakukan oleh PT. Medco di Kabupaten Aceh Timur menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 16(1). <https://doi.org/10.33059/jhsk.v16i1.3198>
- Rejeki, D., Halimah, N., Arisandi, D. P., & Munir, M. S. (2024). Pelatihan pembuatan sabun ramah lingkungan dari buah lerak sebagai implementasi model pemberdayaan ibu rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 37–43.
- Salasa, A. M., & Ratnah, S. (2021). Pelatihan pembuatan sabun cuci tangan kulit buah manggis. *Jurnal Pengabdian Kefarmasian*, 54–56.
- Syaiful, F. L., & Anindia, R. (2023). Inovasi pembuatan sabun cuci piring berbahan alami di Desa Bandar Jaya Kecamatan Trameng Jaya Kabupaten Mukomuko, Bengkulu. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 6(2). <https://doi.org/10.25077/jhi.v6i2.667>
- Waroh, Y. K. (2019). Pemberian makanan tambahan sebagai upaya penanganan stunting pada balita di Indonesia. *Embrio, Jurnal Kebidanan*, 47–54.
- Widjaja, A. M. H. (2022). Rural livelihood transformation as an effect of Jatigede Dam development in Sumedang West Java. *Journal of Greensains*, 47–54.
- Wolo, D., Ngapa, Y. S., & Hariyanti, M. L. (2020). Pengabdian KKN-Mandiri Desa Golo Wuas Kabupaten Manggarai Timur. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 24–31.
- Zubair, M., Rizkiana, N., Khaironi, S., Cahyaningrum, R. A., Pratiwi, R. D., & Alawi, M. Y. (2021). Upaya pemanfaatan limbah buah semangka sebagai alternatif pupuk organik untuk mengurangi pencemaran lingkungan di Desa Pringgabaya. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3).
<https://doi.org/10.29303/jpmppi.v4i3.891>